



UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

MAKATOGA HUTASUHUT
NIM. 18.2310.0256

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**MARATOGA HUTASUHUT
NIM. 18. 2310 0256**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAM'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

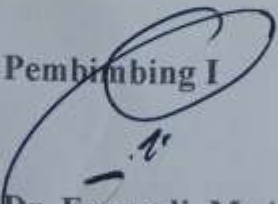
MARATOGA HUTA SUHUT
NIM. 18. 2310 0256

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

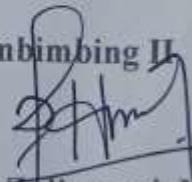
Dapat disetujui dan disahkan
sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2022

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Maratoga Hutasuhut
NIM : 1823100256
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Isi dan Bahasa	
3.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Anggota/ Penguji Pendidikan Agama Islam	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis : Padangsidimpuan
di : 22 Maret 2022
Tanggal : 09.00 s/d Selesai
Pukul : 86,5 (A-)
Hasil/Nilai : 3,56
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : Cumlaude
Predikat : 256
Nomor Alumni





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARATOGA HUTASUHUT
NIM : 18. 2310 0256
Judul : Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di
Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022
Membuat Pernyataan,



MARATOGA HUTASUHUT
NIM. 18. 2310 0256



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARATOGA HUTASUHUT
NIM : 18. 2310 0256
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
pada Tanggal, Maret 2022
yang menyatakan,




MARATOGA HUTASUHUT
NIM. 18. 2310 0256



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com.mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : UPAYA PENANAMAN NILAI RELIGIUS
MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : MARATOGA HUTASUHUT
Nim : 18. 2310 0256

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



Padangsidimpuan, 27 Maret 2022
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan,
Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : **MARATOGA HUTASUHUT**
Nim : 18. 2310 0256
Judul : Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
Tahun : 2022

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah tentang upaya penanaman nilai religius mahasiswa yang dilakukan oleh Mudir, Muwajji'ah, dan Musyrif'ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Dalam hal ini, penulis memperhatikan bahwa masih ada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang kurang dalam pengamalan nilai religius, utamanya dalam hal ibadah. Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah masih ada yang belum mampu mengikuti semua aktivitas keagamaan setiap harinya setelah menyelesaikan program ma'had.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dan kendala yang dialami serta solusi yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Untuk melihat masalah di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berdasarkan hasil temuan penulis dapat dikatakan dengan baik. Upaya yang dilakukan, seperti musyrif'ah membangunkan mahasiswa sebelum waktu shalat shubuh masuk, membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan beberapa metode yang diterapkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah yaitu, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bimbingan dan nasehat, dan metode pengawasan atau kontrolan. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu: kendala internal bersumber dari mahasiswa yang lulusan dari pendidikan umum, yaitu kurangnya kemampuan dalam pengalaman nilai-nilai religius, dan kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami. Kendal eksternal bersumber dari lingkungan Kampus IAIN Padangsidimpuan yang luas mengakibatkan mahasiswa ada yang tidak ikut melaksanakan shalat secara berjama'ah, dikarena pergi untuk urusan yang lain. Solusi yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya agar pihak Ma'had Al-Jami'ah lebih mudah menyampaikan pengarahan, membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan.

نبذة مختصرة

الاسم :	ماراتوكا هوت سوهوت
الرقم :	١٨٢٣١٠٠٢٥ ٦
العنوان :	جهود غرس القيم الدينية لدى الطلاب في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان
العام :	٢٠٢١

تكمن خلفية المشكلة في هذا البحث في الجهود المبذولة لغرس القيم الدينية في الطلاب والتي قام بها مدير ، موججي / أه ، ومصريف / أه في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان. في هذه الحالة ، يلاحظ المؤلفون أنه لا يزال هناك طلاب معهد الجامعة يفتقرون إلى ممارسة القيم الدينية ، خاصة فيما يتعلق بالعبادة. لا يزال هناك طلاب معهد الجامعة الذين لم يتمكنوا من المشاركة في جميع الأنشطة الدينية كل يوم بعد الانتهاء من برنامج المعهد.

استنادًا إلى خلفية المشكلة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية الجهود المبذولة لغرس القيم الدينية للطلاب في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان ، والعقبات التي تم اختبارها والحلول التي تم إجراؤها في جهد لغرس القيم الدينية للطلاب في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان. وللاطلاع على المشكلات المذكورة أعلاه ، استخدم الباحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية وأساليب جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة مع التحليل الوصفي النوعي.

أشارت نتائج الدراسة إلى أن الجهود المبذولة لغرس القيم الدينية للطلاب في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان بناءً على نتائج المؤلفين يمكن القول إنها جيدة. وبُذلت جهود ، مثل إيقاظ الطلاب قبل صلاة الفجر ، وتعويد الطلاب على صيام السنة يومي الاثنين والخميس ، وتوجيه الطلاب لقراءة القرآن كل ليلة ، وعدة طرق طبقتها معان. الجامعة ، من خلال الأساليب النموذجية ، وطرق التعود ، وطرق الإرشاد والنصح ، وطرق الإشراف والرقابة. المعوقات التي واجهتها وحلها في غرس القيم الدينية لدى الطلاب في معهد الجامعة الإسلامية بادنغسيديمبوان ، وهي: القيود الداخلية الناجمة عن الطلاب الذين تخرجوا من التعليم العام ، وهي عدم القدرة على تجربة التعليم العام. القيم الدينية ، وعدم الاهتمام والدافع للمشاركة في الأنشطة ذات الفروق الإسلامية الدقيقة. أدت القيود الخارجية الناتجة عن بيئة الحرم الجامعي الواسعة في معهد الجامعة الإسلامية الحكوميه ببادانج سيد مبوان إلى عدم مشاركة بعض الطلاب في الصلاة في الجماعة ، لأنهم ذهبوا إلى أعمال أخرى. الحل هو تحفيز الطلاب وتجميع الطلاب حسب قدراتهم بحيث يسهل على معهد الجامعة نقل الاتجاه ، مما يجعل جو النشاط مريحًا وممتعًا.



ABSTRACT

Name : MARATOGA HUTASUHUT
Number : 18. 2310 0256
Title : Efforts to Plant Religious Values in Students at Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan
Year : 2022

The background of the problem in this study is about the efforts to instill religious values in students carried out by Mudir, Muwajji/ah, and Musyrif/ah at Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan. In this case, the authors note that there are still Ma'had Al-Jami'ah students who are lacking in practicing religious values, especially in terms of worship. There are still Ma'had Al-Jami'ah students who have not been able to participate in all religious activities every day after completing the ma'had program.

Based on the background of the problem above, the purpose of this study is to find out how the efforts to instill students' religious values in Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan, and the obstacles experienced and solutions made in the effort to instill students' religious values in Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan.

To see the problem above, the researcher used a qualitative approach with descriptive methods and the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Analysis of the data used with qualitative descriptive analysis.

The results of the study stated that the efforts to instill students' religious values at Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan based on the authors' findings could be said to be good. Efforts were made, such as musyrif/ah waking students before the dawn prayer time, getting students used to fasting sunnah on Mondays and Thursdays, and directing students to read the Qur'an every night, and several methods applied by Ma'an. had Al-Jami'ah, namely, through exemplary methods, methods of habituation, methods of guidance and advice, and methods of supervision or control. The obstacles experienced and their solutions in inculcating students' religious values at Ma'had Al-Jami'ah Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan State Islamic Institute, namely: internal constraints stemming from students who graduated from general education, namely the lack of ability in the experience of religious values, and lack of interest and motivation to participate in activities with Islamic nuances. External constraints sourced from the wide environment of the Islamic Institute of Religion Padangsidimpuan Campus resulted in some students not participating in praying in congregation, due to leaving for other business. The solution is to motivate students, group students according to their abilities so that it is easier for Ma'had Al-Jami'ah to convey direction, making the atmosphere of the activity comfortable and enjoyable.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt, tuhan semesta alam yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, yang telah menjadikan iman itu indah dalam hati hamba-Nya serta menjadikan kecintaan akan risalah-Nya lebih dicintai dari segala apapun di dunia ini. Dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan” dengan baik.

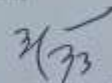
Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia yang menjadi tauladan agung sepanjang masa Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikut sunnahnya yang selalu istiqomah menyeru dengan seruannya dan berpedoman dengan petunjuknya.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari tidak sedikit tentunya kendala, hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat keyakinan dan kerja keras juga bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat penulis hadapi dengan sebaik-baiknya sehingga terselesaikan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar M.Ag Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag selaku ketua program pendidikan agama Islam.
5. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepada Ustadz Rizal Siregar, M. Pd. selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dan kepada seluruh Muwajji'ah dan Musyrif'ah yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Istriku tercinta Nuraini Siregar dan anak-anakku tercinta dan tersayang serta seluruh keluarga, rekan, handai taulan semuanya yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Semoga jasa-jasa dan kebaikan semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan tidak lupa harapan penulis, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Padangsidimpuan, Maret 2022
Penulis,



MARATOGA HUTA SUHUT
NIM. 18. 2310 0256



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Batasan Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoretis.....	20
1. Nilai-nilai Religius	20
a. Pengertian Nilai Religius	20
b. Bentuk-bentuk Nilai Religius	25
c. Indikator Nilai Religius	35
2. Penanaman Nilai-nilai Religius	37
a. Pengertian Penanaman Nilai Religius	37
b. Tujuan Penanaman Nilai Religius	41
c. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius	43
3. Konsep Mahasiswa	48
a. Pengertian Mahasiswa	48
b. Ciri-ciri Mahasiswa	48
c. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa	49
4. Ma'had Al-Jami'ah	51
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	61
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	61
C. Sumber Data	62
D. Instrumen Pengumpulan Data	63



E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	66
F. Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	69
1. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	69
a. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah.....	69
b. Visi Misi Ma'had Al-Jami'ah.....	75
c. Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-Jami'ah.....	75
d. Program Ma'had Al-Jami'ah.....	76
e. Kegiatan Ibadah Praktis.....	77
2. Fakultas dan Jurusan.....	78
3. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran.....	80
4. Struktur Ma'had Al-Jami'ah.....	81
B. Temuan Khusus	
1. Upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	83
2. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.....	99
C. Hasil Analisis Penelitian.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Dengan segala potensi yang dimiliki manusia mampu menciptakan dan menghasilkan berbagai macam teknologi modern. Dengan segala kemampuannya manusia mampu menembus ruang angkasa yang jauh di sana atas kekuasaan Allah Yang Maha Mulia sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Ar-Rahman ayat 33.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ ۝۳۳

Artinya: Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (Q.S. Ar-Rahmân: 33).¹

Manusia sebagai makhluk religius (*homo religious*), manusia memiliki keterbatasan sehingga manusia dapat melakukan ritual-ritual atau kegiatan keagamaan lain untuk memiliki pegangan hidup didalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan inti bathiniah yang paling dalam dari setiap orang yang “ber-iman”. Setiap individu yang secara penampilan bathiniah terlihat religius belum tentu didalam lahiriahnya beragama.²

Sebaliknya, orang yang secara lahiriah beragama belum tentu secara bathiniah religius, meskipun sebenarnya setiap orang yang secara lahiriah beragama diharapkan sungguh-sungguh religius secara bathiniah. Pada manusia

¹Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005), hlm. 342.

²Ramayulis & Nizar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 46.

memiliki potensial keberagamaan yang sudah tertanam di dalam diri manusia. Hubungan manusia dengan keagamaan adalah manusia memiliki jiwa keagamaan yang akan terus hidup dan terus muncul meskipun jiwanya telah mati. Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu mengaplikasikan hidup yang didasari dengan nilai-nilai religius.

Religius (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata maupun aktivitas yang tidak tampak yang terjadi didalam diri individu itu sendiri.³

Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap, seseorang bila tingkah laku dan sikapnya baik maka orang tersebut memiliki nilai religius yang baik pula kepada agamanya. Religius sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga manusia dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhannya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada tuhannya. Religius itu

³Muhyani, *Pengaruh pengasuhan orang tua, dan peran guru di sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religious dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 76.

menyangkut diri pribadi seseorang, tingkat kereligiusan seseorang itu berbeda-beda, religius memiliki hubungan yang sangat khusyuk antara manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara *religius* dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalaankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang *religius*. Sementara itu ada, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya

berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.⁴

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk menemukan makna dan nilai dari apa yang diperbuat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat nilai spiritual nilai transendental, yang berhubungan dengan pembinaan aspek rohani. Nilai spiritual merupakan kesadaran diri tentang asal, tujuan dan nasib, sedang agama merupakan kesaksian iman yang dianggap sebagai kebenaran mutlak dari kehidupan yang dijalani seseorang di muka bumi. Spiritual memberikan jawaban siapa, bagaimana keberadaan dan kesadaran seseorang, sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dilakukan seseorang dalam perilaku dan tindakan.

Konsep spiritual menurut Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an Surah *asy-Syams* ayat 7-10, yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ ١٠

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. *Asy-Syams*: 7-10).⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam al-Qur'an dan

⁴Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 124.

⁵Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 576.

Hadits. Allah telah memberikan potensi fasik dan takwa, manusia dapat memilihnya, apakah akan mengotori jiwanya (fasik) atau akan mensucikan jiwanya (takwa). Jalan-jalan spiritual dengan mengabaikan syariah akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat. Hal ini bermakna juga bahwa nilai spiritual Islam adalah nilai yang mampu membersihkan jiwa fujur manusia menjadi jiwa yang takwa. Nilai yang menjadikan seorang muslim kembali kepada fitrahnya adalah nilai-nilai kebaikan. Seorang muslim yang terus berusaha menanamkan dalam dirinya nilai-nilai kebaikan sesuai dengan tuntunan Islam berarti sedang berusaha mendapatkan pakaian takwa.

Penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri setiap manusia adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami. Oleh karena itu, setiap manusia mestinya memiliki naluri dalam upaya penanaman nilai-nilai religius.

Konsep pada penanaman nilai religius, tidak terlepas dari tanggungjawab seseorang yang memiliki peran pada perkembangan kepribadian seorang anak. Orangtua menjadi orang pertama yang harus memulai pada langkah-langkah penanaman nilai religius seorang anak. Di samping itu, orangtua juga harus memberikan pendidikan yang mampu membina karakter seorang anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu. Adanya tanggung jawab orangtua memberikan pendidikan secara formal.

Lembaga pendidikan sebagai wadah bagi orang banyak untuk menggali ilmu pengetahuan serta mendapatkan bimbingan untuk kebaikan masa depan. Tidak semua lembaga pendidikan menempatkan pendidikan karakter sebagai point utama yang harus dikembangkan pada diri seorang anak, akan tetapi masih ada lembaga pendidikan yang terfokus peningkatan kecerdasan otak dalam berfikir.

Lembaga pendidikan berbasis agama merupakan salah satu tempat yang lebih urgen, dimana lembaga pendidikan ini memberikan pemahaman tentang agama dan kegiatan agama, seperti penanaman pendidikan akhlak, ibadah, dan lain sebagainya. Hukum Islam tidak akan dihayati dan direalisasikan orang lain jika hanya diajarkan saja, tapi harus dididik melalui proses pendidikan. Rasul mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam melalui berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sisi dapat dilihat bahwa pendidikan Islam lebih kearah perbaikan sikap mental yang terwujud dalamamal perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁶

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.⁷

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan antisipatoris, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

⁷Neilil Maziyah, dkk., *Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono* (Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 2. No. 1, Tahun 2019), hlm. 12.

Pendidikan tidak hanya bertujuan proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat Indonesia. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada mahasiswa, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu disadari bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁹

⁸Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

⁹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan...*, hlm. 7.

Di dalam al-Quran sendiri telah dijelaskan di dalam Q.S al-Qalam ayat 4 yang berbunyi.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam: 4).¹⁰

Institusi pendidikan tinggi mempunyai banyak kesempatan untuk menentukan program kegiatan pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kebahagiaan bagi mahasiswa diantaranya program ma'had Al-jami'ah. Dosen memiliki sikap profesional sebagai pendidik diharapkan mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajaran dapat memberikan kepuasan, kebahagiaan (happiness) dan kebanggaan.¹¹

Setiap tingkatan pendidikan peserta didik selalu mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan terhadap nilai religius. Tidak hanya di tingkatan pendidikan menengah saja, akan tetapi di pendidikan perguruan tinggi pun pihak lembaga tetap berupaya dalam menanamkan nilai religius pada diri setiap peserta didik.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bernilai, karena yang paling penting di dunia ini adalah nilai moral manusia. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai member (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara

¹⁰Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

¹¹Ruchey Seels. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 2.

memperlakukan orang lain, seperti nilai kejujuran, keberanian, cintai damai, keandalan diri, potensi diri, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kepada orang lain yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai tersebut adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.¹²

Perguruan tinggi merupakan wadah lanjutan bagi peserta didik untuk mendalami ilmu pengetahuan sekaligus dengan pengamalannya. Beragam bentuk program yang dilakukan di perguruan tinggi tidak lain hanya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Perguruan Tinggi selain memiliki tugas pokok sebagai lembaga ilmiah dan riset, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam memandu perubahan sosial di masyarakat melalui penanaman karakter positif pada mahasiswanya. Perguruan Tinggi dituntut melakukan proses penyebarluasan hasil-hasil kajian dan temuan yang bermanfaat bagi masyarakatnya sebagai wujud tanggung jawab sosialnya (*social responsibility*).¹³

Salah satu perguruan tinggi yang berdomisili di wilayah Kota Padangsidimpuan yaitu Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang ditetapkan oleh penulis sebagai tempat penelitian, karena di perguruan tinggi ini ada salah satu program yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya yaitu program Ma'had Al-Jami'ah. Program ini bertujuan untuk membina mahasiswa untuk memiliki kemantapan tauhid, kedalaman spiritual,

¹²Zeim Al-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

¹³Dasim Budimansyah, *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian* (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), hlm. 528.

emosional, keluasan wawasan ilmu keislaman dan kemantapan professional serta keagungan akhlak mulia.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ma'had Al-Jami'ah ini di integrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.¹⁴

Program Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, selain sebagai pusat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan, juga memberikan pendidikan karakter Islami kepada mahasiswa yang tujuannya untuk menjadikan mahasiswa menjadi lebih berkarakter dan berakhlak melalui program yang di jalankan. Dengan adanya program Ma'had Al-Jamiah ini diharapkan mampu membangkitkan karakter/budi pekerti mahasiswa yang Islami, kuat, dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga maupun instansi serta bangsa ataupun negara.

Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah atau yang disebut dengan mahasantri memiliki persepsi yang sama dalam memahami tujuan program Ma'had al-Jami'ah ini. Memahami bahwa tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai religius sesuai

¹⁴Tim penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2016), hlm. 38.

dengan syariatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan bahwa salah satu programnya adalah penguatan karakter yakni dengan pembinaan kepribadian dan pembiasaan adab dan akhlak Islami. Lain daripada itu, mahasiswa juga dibiasakan dalam beribadah seperti shalat wajib berjama'ah, shalat sunnah, dan puasa wajib dan sunnah.¹⁵ Dengan demikian, mahasiswa sudah seharusnya lebih meningkat pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius.

Dalam rangka mendidik mahasiswa baru agar memiliki karakter yang mulia, Ma'had Al-Jamiah memberikan pendidikan yang diharapkan dapat mengikuti contoh teladan yang pantas untuk diikuti, yaitu nabi Muhammad karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah rasulullah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al- Ahzab: 21).

Berdasarkan redaksi ayat al-Qur'an di atas bahwa akhlak serta kepribadian Rasulullah dan para pengikutnya dapat dijadikan contoh panutan bagi umat Islam untuk diteladani, khususnya para mahasiswa baru di IAIN Padangsidimpuan. Proses pendidikan serta pembinaan karakter di Ma'had Al-Jamiah menekankan pada perubahan sikap, menanamkan nilai-nilai yang baik,

¹⁵Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, 2018, hlm. 2.

etis, mulia, sopan, santun dan berakhlak mulia dari mahasiswa baru. Sikap-sikap seperti ini diharapkan akan ditampakkan dalam perilakunya sehari-hari baik di lingkungan kampus dengan temannya, di rumah dan di masyarakat. Mahasiswa berkarakter mulia akan membawa kesenangan dan kegembiraan bagi keluarga dan masyarakat dimana pun ia berada.¹⁶

Program Ma'had IAIN Padangsidimpuan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang keagamaan. Program ini dimaksud untuk mewujudkan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan ilmu serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dimulai dari shalat shubuh berjama'ah sampai dengan belajar malam.

Seiring dengan terlaksananya program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, ada sedikit hal yang bertolak belakang dengan temuan awal penulis di lapangan yang memperhatikan bahwa setelah mahasiswa selesai dari program Ma'had beberapa mahasiswa belum sepenuhnya mampu merealisasikan point-point yang telah diprogramkan oleh pihak akademik kampus IAIN Padangsidimpuan. Ketika pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid masih saja ada mahasiswa yang berkeliaran di lingkungan kampus, bahkan beberapa diantaranya ada yang masih di kantin, dan pengamalan puasa sunnah masih kurang. Juga dilihat dari pembiasaan adab dan akhlak Islam

¹⁶Dasim Budiman, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 526.

yang masih kurang yakni mahasiswa masih ada yang memakai pakaian yang tidak layak dipakai seorang mahasiswa, seperti celana jeans kuncup dan hijab ukuran pendek.¹⁷ Hal yang demikian itu menjadi dasar bagi penulis untuk menelusuri lebih lanjut mengenai upaya penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Hasil interview dengan Ustadz Maujalo sebagai salah seorang alim ulama Desa Sihitang link IV tentang Program Mahad Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan, menyampaikan bahwa:

Kalau menurut hemat saya, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya yang semester satu dan dua atau yang masih diasramakan di Ma'had Al-Jami'ah memang betul-betul memperoleh pembinaan yang baik dari berbagai aspek. Seperti aspek ibadah, mahasiswa sangat dianjurkan untuk tetap mengikuti shalat berjama'ah, dan dari aspek akhlak mahasiswa lebih ditekankan untuk memakai pakaian yang menutup aurat dan dilarang untuk berdua-duaan dengan yang bukan mahromnya. Hal yang seperti ini, mungkin adalah program yang diimplementasikan oleh pimpinan Ma'had Al-Jami'ah. Tapi, setelah selesai program Ma'had beberapa dari mahasiswa belum mampu merealisasikan nilai-nilai religius yang telah diprogramkan oleh Ma'had Al-jami'ah. Barangkali ada faktor lain yang bisa mengakibatkan mahasiswa itu tidak sepenuhnya mampu mengimplementasikan apa-apa saja yang telah diprogramkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah.¹⁸

Telaah dari tujuan program Ma'had Al-Jami'ah sangat memungkinkan bagi setiap lulusan dari perguruan tinggi ini akan menjadi sosok pribadi yang religius yang pastinya paham dan mampu untuk merealisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa lulusan dari Program Ma'had IAIN Padangsidimpuan belum semuanya mampu menjadi pribadi yang religius, sebagian dari mahasiswa itu

¹⁷Hasil Observasi Peneliti, pada hari Jum'at, 29 November 2021.

¹⁸Maujalo, Dosen Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada hari Rabu, 03 November 2021.

ada yang kurang peduli dengan kewajiban beragama seperti melaksanakan shalat berjama'ah, menutup aurat sesuai ketentuan kampus dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis sangat tertarik untuk menelusuri lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian yaitu: **“Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Pangsidiempuan”**.

B. Fokus Masalah

Penerapan nilai religius mahasiswa merupakan salah satu tolok ukur terhadap program apa saja yang ditanamkan pada diri setiap mahasiswa di perguruan tinggi berbasis agama Islam. Fokus masalah pada penelitian ini terkait dengan upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah di IAIN Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Apa saja kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga perguruan tinggi

- 1) Dapat mengetahui sejauh mana dampak positif dari upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

- 2) Dapat menjadi gambaran dan masukan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahahaman istilah pada penulisan tesis ini, maka penulis membuat batasan istilah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nilai religius yang berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius ini dapat diartikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.¹⁹
2. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.
3. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran IAIN Padangsidimpuan. Program Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran al-Qur'an dan membina karakter/akhlak mahasiswa.²⁰

¹⁹Muh. Khoirul Rifa'i, *Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multicultural dalam membentuk insan Kamil*, Vol 4 No 1, Mei 2016.

²⁰Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 1.

Berdasarkan batasan istilah pada penelitian dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu terkait dengan nilai religius mahasiswa yang mengikuti program-program Ma'had al-Jami'ah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan proposal tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan yang terdiri dari kajian konseptual yang meliputi pada pembahasan tentang kajian teoretis yaitu nilai-nilai religius, penanaman nilai religius, konsep mahasiswa, dan Ma'had Al-Jami'ah, serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga merupakan pembahasan yang terdiri dari metodologi penelitian yang fokus kajiannya tentang lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian, yang fokus kajiannya tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum meliputi kajian tentang profil IAIN Padangsidimpuan, latar belakang terbentuknya program Ma'had Al-Jami'ah, visi dan misi, program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan. Temuan khusus meliputi kajian tentang temuan di lapangan yaitu upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasiswa di

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan kendala yang dialami dan solusinya dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Bab kelima membahas tentang penutup, yang fokus kajiannya tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoretis

1. Nilai-nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Nilai religius yang berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius ini dapat diartikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Menurut tokoh Ngalim Purwanto, nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.²²

²¹Muh. Khoirul Rifa'i, *Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multicultural dalam membentuk insan Kamil*, Jurnal Vol 4 No 1, Mei 2016.

²²Qiqi Yulianti Zakiyah, dkk, *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: Pustaka setia, 2014), hlm. 14.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²³ Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁴

Sistem nilai adalah merupakan ketentuan umum yang merupakan pendekatan kepada hakikat filosofi dari ketiga hal tersebut diatas (keyakinan, sentimen, dan identitas).²⁵ Oleh karena itu, sistem nilai ada yang bersifat Ilahi dan normatif, dan yang bersifat mondial (duniawi) yang dirumuskan sebagai keyakinan, sentimen, maupun

²³Abu ahmadi, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

²⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 66.

²⁵Abu ahmadi, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

identitas dari atau yang dipandang sebagai suatu kenyataan yang berlaku dalam tempat dan waktu tertentu atau dalam alam semesta dan karenanya bersifat deskriptif.

Selanjutnya, kata religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni nilai dan keberagaman.

Religie menurut Lactantius, berasal dari kata “*re* dan *ligare*” yang artinya menghubungkan antara Tuhan dan Manusia yang telah terputus oleh karena dosa-dosanya.²⁶ Sementara Shihab menyatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.²⁷

Kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam

²⁶Abu ahmadi, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 203.

²⁷M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 168.

konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara *religius* dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa *religius* tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang *religius*. Sementara itu, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Muhaimin berpendapat bahwa kata *religius* memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 125.

²⁹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi...*, hlm. 125.

Keberagaman atau *religiusitas*, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya ber-Islam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak.³⁰

Secara hakiki, nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagaimana yang terantum dalam al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum: 30).³¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan membawa fitrah (potensi) keagamaan hanif, yang benar. Jadi pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung kepada kebaikan. Jika ada orang

³⁰Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi ...*, hlm. 125.

³¹Kementerian Agama RI, Syaamil Qur'an, HIJAZ Terjemahan & Usul Fiqih (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 407.

yang melakukan keburukan, sebenarnya ia harus bersusah payah melawan fitrah-nya sendiri.

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Bentuk-bentuk Nilai Religius

Keberagaman atau *religiusitas* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³²

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberIslaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan

³²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 293.

tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha dan qadar.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berda di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam surat al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝١٧٢

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S.Al-A'raf:172).³³

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, iktikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Beberapa hal di atas termasuk *Ubudiyah* yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.³⁴

³³Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005), hlm. 302.

³⁴Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam...*, hlm. 28.

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di setiap lembaga pendidikan, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.³⁵ Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa

³⁵Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 83.

memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.³⁶

Dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid uluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan.

Penanaman aqidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

³⁶Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta, Raja Wali, 2000), cet-2, hlm. 24.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam”.³⁷

Di dalam al-Qur'an ada ayat yang menyatakan tentang beriman, diantara ayat tersebut adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلَى رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
۱۳۶

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An-Nisaa136).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah Swt dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Qadha dan Qadhar dari Allah.

2) Nilai Syari'ah

³⁷Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, tth), h.84

Syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut yang dapat diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.

3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin yang dikutip oleh Hamzah merumuskan "akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat".³⁸

Dengan demikian, akhlak adalah berorientasi kepada perkara baik dan buruk yang menjadi pilihan bagi setiap manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan

³⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV, Diponegoro, 2006), hlm. 12.

Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak di lembaga pendidikan tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

Secara umum ahlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

a) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah Swt., surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk berarti telah menentang kepada fitrah kepadanya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mengabdikan kepada Tuhannya yang telah menciptakannya.³⁹ Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya

³⁹A. Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali* (Yogyakarta: BFE, 2003), hlm. 257.

hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.

Dalam berhubungan dengan khaliqnya (Allah Swt), manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt yaitu:

- 1) Tidak menyekutukan-Nya
 - 2) Taqwa kepada-Nya
 - 3) Mencintai-Nya
 - 4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
 - 5) Mensyukuri nikmat-Nya
 - 6) Selalu berdo'a kepada-Nya
 - 7) Beribadah
 - 8) Selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.⁴⁰
- b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 148.

bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti: tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri. Jika tiap pribadi mau bertingkah laku mulia maka terciptalah masyarakat yang aman dan bahagia.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2) Memberi salam dan menjawab salam, 3) Pandai berterima kasih, 4) Memenuhi janji, 5) Tidak boleh mengejek, 6) Jangan mencari-cari kesalahan, dan 7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.⁴¹

c) Akhlak terhadap lingkungan

⁴¹Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)* (Jakarta: Media Dakwah, 2009), hlm. 155.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

4. Nilai Keteladanan

Perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani.”*⁴²

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau kebergaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia

⁴²Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan...*, hlm.

tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusia yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia dunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

c. Indikator Nilai Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari,⁴³ yaitu:

- 1) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangannya.
- 2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis

⁴³Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.

- 5) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- 6) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- 7) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani.
- 8) Disiplin yaitu taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 9) Toleran yaitu menghargai dan mebiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri.
- 10) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya.⁴⁴

Dari indikator-indikator yang sudah dijelaskan di atas, maka akan muncul karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan Islam dalam suatu lembaga mempunyai peran penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu perlu dukungan dari semua pihak agar terwujudnya penanaman nilai religius di sebuah lembaga.

3. Penanaman Nilai-nilai Religius

a. Pengertian Penanaman Nilai Religius

⁴⁴Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 98-105.

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.⁴⁵ Bagaimana usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai akhlak. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang.⁴⁶ Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijaksanaan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang.

Penanaman nilai-nilai agama (religius) adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan

⁴⁵Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1615.

⁴⁶Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya possibilities untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu lembaga pendidikan terlebih-lebih pada perguruan tinggi harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga civitas akademi, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius kampus. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh para ilmuwan, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat setempat. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.⁴⁸

Dalam Islam ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah yang ada dalam Islam, shalat, puasa, haji dan zakat, bertujuan membuat roh manusia

⁴⁷Mumammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011), hlm. 10.

⁴⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) hlm. 116.

supaya senantiasa tidak lupa pada Tuhan, bahkan senantiasa dekat pada-Nya. Keadaan senantiasa dekat pada Tuhan sebagai Zat Yang Maha Suci dapat mempertajam rasa kesucian seseorang. Rasa kesucian yang kuat akan dapat menjadi rem bagi hawa nafsu untuk melanggar nilai-nilai moral, peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginannya.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya, kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja koefisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan. Kejujuran, Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Dengan menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit. Keadilan merupakan salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.”⁴⁹

Untuk mengukur religiusitas tersebut, maka perlu untuk mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan),

⁴⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*, hlm. 118.

syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah). Sebagaimana diketahui bahwa keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun.⁵⁰

Islam mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, dari pribadi, keluarga, masyarakat hingga negara. Dari sosial, ekonomi, politik, hukum, keamanan, lingkungan, pendidikan hingga kebudayaan. Dari etnis Parsi hingga seluruh etnis manusia, dari kepercayaan, sistem hingga akhlak, dari adam hingga manusia terakhir, dari sejak kita bangun tidur hingga tidur kembali, dari kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat.

b. Tujuan Penanaman Nilai Religius

Tujuan penanaman nilai religius dalam pembahasan ini tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam

⁵⁰Ancok dan Suroso, Psikologi Islami (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 79.

sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵¹

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah. Menurut Chabib Thoha secara umum tujuan penanaman nilai-nilai akhlaq dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan Umum

Menurut Barmawy Umary bahwa tujuan penanaman nilai-nilai akhlaq secara umum meliputi:

- a) Supaya terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b) Terpeliharanya hubungan yang baik dan harmonis dengan Allah SWT dan sesama makhlukNya.

Sedangkan menurut Ali Hasan tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap orang berbudi (berakhlaq), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai akhlaq secara umum adalah agar setiap orang mengetahui tentang baik buruknya suatu

⁵¹Marasudin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 181

perbuatan, sehingga dapat mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik penanaman nilai-nilai akhlaq di sekolah bertujuan:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan dengan membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia.
- c) Membimbing peserta didik ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- d) Membiasakan peserta didik untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e) Membiasakan peserta didik untuk selalu tekun dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁵²

Selain itu, tujuan penanaman nilai-nilai religi ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang senantiasa mengakui dirinya sebagai hamba Allah, dan mengabdikan seluruh jiwa raganya untuk menyembah kepada-Nya.

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius

⁵²Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pembelajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 1 1999), hlm. 135-136.

Untuk menanamkan nilai-nilai religius, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pihak lembaga tersebut, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius lembaga.

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh pimpinan, serta semua struktural. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja muncul begitu saja, tetapi melalui pembudayaan.⁵³

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya metode-metode dalam prosesnya. Metode pendidikan islam secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan (uswatun khasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian/pengawasan, dan metode hukuman. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan dalam bukunya mengenai metode-metode yang digunakan dalam menanamkan akhlaq, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.⁵⁴ Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam

⁵³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2010), hlm. 116.

⁵⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1656.

mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.⁵⁵

Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.⁵⁶

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap

⁵⁵Heru Gunawan, Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 256.

⁵⁶Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 364.

melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.⁵⁷

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq ke dalam jiwa anak.

3) Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.⁵⁸

⁵⁷Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 139-140.

⁵⁸Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam..., hlm. 394.

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secarautuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.⁵⁹

5) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode

⁵⁹Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam..., hlm. 421.

yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah:

- a) Lemah lembut dan kasih sayang
- b) Menjaga tabiat yang salah dalam menggunakan hukuman.
- c) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode penanaman nilai religius pada diri peserta sebenarnya sangat banyak. Akan tetapi ada beberapa metode yang lebih urgen untuk dilakukan oleh tenaga pendidik, atau khususnya Mudir Ma'had al-Jami'ah beserta seluruh jejerannya.

4. Konsep Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta

⁶⁰Abdullah Nashih Ulwah, Pendidikan Anak dalam Islam..., lm. 439-441.

atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁶¹ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

b. Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono, mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- 2) Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- 3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.

⁶¹Siswoyo, Dkk., Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

- 4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.⁶²

c. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Menurut Siallagan, mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.⁶³

Selain memiliki tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk:

- 1) Bertaqwa dan berahlak mulia.
- 2) Belajar dengan tekun dan sungguh sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- 3) Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- 4) Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.

⁶²D. Siallagan, Fungsi dan Peranan Mahasiswa (Bengkulu: UNIB, 2011), hlm. 23.

⁶³D. Siallagan, Fungsi dan Peranan Mahasiswa..., hlm. 26.

- 5) Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 6) Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
- 7) Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas.
- 8) Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 9) Berpakaian rapi, sopan, dan patut.
- 10) Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- 11) Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku.
- 12) Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.
- 13) Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 14) Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan.
- 15) Memarkirkan kendaraan dengan tertib pada tempat parkir yang telah disediakan.⁶⁴

Pada setiap lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi masing-masing individu memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, dan itu merupakan bagian dari kode etik bai setiap anggota yang berada di lembaga tersebut. Sebagaimana papda perguruan tinggi,

⁶⁴D. Siallagan, Fungsi dan Peranan Mahasiswa..., hlm. 28.

mahasiswa sebagai salah satu bagian dari terlaksananya proses pendidikan dan harus mengetahui apa saja yang menjadi tugas dan kewajibannya.

5. Ma'had Al-Jamiah

Istilah Ma'had merupakan nama lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.⁶⁵

Ma'had Al-Jamiah adalah sebagai pusat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan, juga memberikan pendidikan karakter Islami kepada mahasiswa yang tujuannya untuk menjadikan mahasiswa menjadi lebih berakarakter dan berakhlak melalui program yang di jalankan. Dengan adanya program Ma'had Al-Jamiah ini, pihak civitas akademik diharapkan mampu membangkitkan karakter/budi pekerti mahasiswa yang Islami, kuat, dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku yang dapat mencoreng nama baik pribadi, keluarga maupun instansi serta bangsa ataupun negara.⁶⁶

⁶⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 997.

⁶⁶Rizal Siregar, "Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan", *Tesis* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 5.

Ma'had al-Jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai atau beberapa orang ustadz/ustadzah. Di dalam ma'had al-Jami'ah diberikan materi kurikulum pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren dengan mengakomodasi ilmu-ilmu modern yang sangat diperlukan mahasiswa, dengan demikian ma'had al-Jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren plus akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya bahwa ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang mempunyai dua fungsi dasar yakni lembaga dakwah dan lembaga akademis.

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit penyelenggara teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan Islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya disebut dengan Mahasantri. Ma'had al-Jami'ah (pesantren kampus) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan visi dan misi pendidikan tinggi Islam.

Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh sebab itu, ma'had al-Jami'ah harus merefleksikan nilai-nilai

kepesantreanan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologi masyarakat lingkungannya. Ilmu-ilmu yang diajarkan di ma'had al-Jami'ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Qur'an, Fiqih ibadah, pengembangan wawasan, dan pengembangan *soft skill* untuk mengasah bakat dan keahliannya di bidang masing-masing.

Ma'had al-Jami'ah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yakni melalui peraturan mewajibkan mahasiswa-mahasiswa baru tinggal di asrama selama satu tahun (dua semester). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan wajib, seperti pembinaan kecakapan berbahasa asing (Arab dan Inggris), kemampuan membaca Al-Quran, tatacara beribadah sesuai tuntunan Islam, serta akhlak Islami.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan upaya penanaman nilai-nilai religius, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan, diantaranya:

1. Rizal Siregar, Judul Penelitian "Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan". Tesis IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah *field*

research dengan pendekatan deskriptif dengan langkah-langkah kualitatif dalam menggambarkan keadaan rekonstruksi program dalam pembinaan karakter di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada saat sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi program pembinaan antara lain; wawancara mahasiswa baru, materi pembinaan kepribadian, mahkamah ma'had, materi mahfuzat, materi hadis, liga ma'had, ujian ma'had semester ganjil, pembekalan etika, ujian ma'had semester genap, hafiah ikhtitam, pencetakan sertifikat ma'had. Implementasi pembinaan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan religius dengan rutinitas pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Karakter kejujuran dengan penyampaian materi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan karakter jujur dengan cara selalu memberi nasehat disetiap momen yang ada, pembinaan karakter disiplin; melalui penerapan sanksi bagi pelanggar aturan yang dilakukan dua kali dalam seminggu, kritis; dengan memotivasi berani tampil bertanya dan menanggapi pada kegiatan yang berbentuk materi seperti hadis, mahfuzat, qiraah, wawasan Islam dan materi ibadah, karakter kepedulian dilatih dengan membudayakan kebersihan dengan harapan peduli lingkungan, peduli sikap sehat dengan berolahraga, membiasakan budaya salam dan berjabat tangan. peluang dalam pembinaan karakter antara lain penyaringan ketat terhadap musyrif/ah yang potensial dalam program ber-ma'had, pelaksanaan dan pengelolaan yang diberikan kepada muwajjih/ah mengacu pada visi dan misi ma'had serta kegiatan demi kegiatan yang menyibukkan sehingga

setiap detik demi detik dari waktu yang mereka gunakan memiliki bermanfaat dalam pembinaan yang dilakukan. Beragam hambatan dalam implementasi program pembinaan yang berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasiswa maupun dari kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program.⁶⁷

2. Anwar Budi, Judul Penelitian “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Tesis IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018. Untuk menemukan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih perlu pembinaan dari segi nilai *Ilahiyah*, peningkatan minat, serta motivasi siswa perlu dilakukan berupa kegiatan yang berbasis nilai agama, seperti keimanan, ketaqwaan, kekhusu’an, keikhlasan serta kesabaran. Sedangkan dari segi *Insaniyah* siswa masih perlu dalam menerapkan sikap yang bernilai agama seperti rasa persaudaran dan sifat rendah hati. Upaya para guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang meliputi aspek ibadah dan ilmu. Aspek ibadah yaitu dengan mengaktifkan pembacaan do’a di awal dan akhir

⁶⁷Rizal Siregar, “Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”, *Tesis* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. i.

proses pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, dan aspek ilmu yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai agama, juga guru pendidikan agama Islam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa sekilas tentang pembentukan pribadi menjadi yang lebih baik. Kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kendala yang datangnya dari faktor internal adalah siswa dan guru, faktor eksternal adalah sarana prasarana dan lingkungan sekolah.⁶⁸

3. Irwanto, Judul Penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat)”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman dengan mencakup tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan penelitian adalah: Pertama metode yang digunakan STKIP Garut dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa adalah dengan menggunakan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode hukuman. Dalam metode nasehat, nasehat yang sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai-nilai religius dalam

⁶⁸Anwar Budi, “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Tesis* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. i.

pembentukan karakter mahasiswa ini dapat dikatakan terlaksana secara efektif di kampus STKIP Garut. Kedua keefektifan penanaman nilai-nilai ini dapat terlihat pada mahasiswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa memiliki karakter jujur, beriman, bertanggungjawab, ikhlas, pengabdian, amanah, adil, beramal saleh dan suka menolong. Ketiga dalam penelitian ini ditemukan pula faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya keanekaragaman mahasiswa yang diterima di kampus STKIP Garut.⁶⁹

4. Achmad Kurnia Al-Kaafi, Judul Penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang”. Jurnal Keislaman dan Pendidikan Tahun 2021. Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan non eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif. Data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan condensation (ringkasan), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan simpulan serta verifikasi) dan menelaah seluruh data. Berdasarkan hasil temuan

⁶⁹Irwanto, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat)” Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. i.

penelitian adalah 1. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: a. Memberikan contoh (Teladan) b. Membiasakan sikap tasammuh c. Meningkatkan kedisiplinan d. Memberikan reward dan dorongan e. Membangun psikologis anak f. Menghukum dalam rangka kedisiplinan g. Menciptakan suasana menyenangkan yang berpengaruh pada pertumbuhan anak. 2. Output dari Unisma ini dengan adanya media pembelajaran dakwah, pelatihan khutbah jum'at maka mahasiswa mampu dan siap terjun ke dalam masyarakat atau dunia kerja dengan menyalurkan bakat kemampuannya lewat dakwah Islami terhadap masyarakat homogen. 3. Membangun karakter seperti halnya budaya memakai sarung setiap hari jumat mencerminkan ciri khas warga NU atau ciri khas santri dengan mengamalkan paham ahlusunnah wal jamaah. Pengembangan karakter religius membutuhkan proses untuk mencapai ke tahap karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan seperti kegiatan halaqoh diniyah, master maba dan oshika maba yang dirasa mampu menunjang pembentukan sikap kejujuran dan toleransi terhadap sesama.⁷⁰

5. M. Jakfar Puteh, dkk., Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan* Vol 25, No 2 Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi mahasiswa tentang program pembentukan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, kemudian untuk mengetahui apakah ada

⁷⁰Achmad Kurnia Al-Kaafi, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Malang", (*Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Tahun 2021), hlm. 76.

perbedaan persepsi antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri tentang program pembentukan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 94 mahasiswa/i angkatan lima gelombang dua tahun 2017/2018 dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah kuesioner dan wawancara yang sebagai data tambahan utama. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 20 dengan desain penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa angkatan lima gelombang dua tahun 2017/2018 memiliki persepsi yang bernilai positif tentang program pembentukan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, hal ini ditunjukkan tingginya jumlah persentase mahasiswa memilih pernyataan yang menjawab Ya 16,48%, dan Tidak 8,52% dari 25 item pernyataan. Untuk perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata atau nilai mean difference. Adapun mean difference perempuan bernilai 18,8841, sedangkan laki-laki bernilai 19,4400.⁷¹

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan judul upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan adalah bahwa pada hakikatnya nilai religius itu menjadi suatu karakter yang melekat pada diri setiap mahasiswa. Oleh karena itu, masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN

⁷¹Jakfar Puteh, dkk., "Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry" (Jurnal Al-Bayan Vol 25, No 2 Tahun 2019), hlm. 45.

Padangsidimpuan. Kontribusi dengan kelima penelitian terdahulu ini, menunjukkan bahwa karakter nilai religius merupakan bagian dari karakter yang dimiliki setiap individu manusia dan seharusnya terus diperbaiki dengan berbagai cara. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu masing-masing memiliki batasan masalah yang tersendiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, karena menurut penulis di perguruan tinggi ini ada masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Agustus sampai dengan Bulan Maret 2022.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Dalam hal ini, berkaitan upaya penanaman nilai religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”⁷²

⁷²Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya untuk mengungkapkan upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁷³ Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mudir, Muajji/'ah, Musyrif/ah, dan Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁷⁴ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

⁷³Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁷⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.⁷⁵

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁶ Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan demikian observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

⁷⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 222.

⁷⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti tentang upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Adapun kisi-kisi observasi pada penelitian ini sebagai berikut

TABEL 3.1
KISI-KISI OBSERVASI

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Ibadah	a. Respon mahasiswa mendengar azan b. Keaktifan dalam ibadah c. Keikhlasan dalam beramal d. Kerajinan belajar
2	Akhlak	a. Memberi dan menjawab salam b. Menutup aurat c. Sopan dan santun d. Tata krama dalam bergaul

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik, secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁷ Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷⁸ Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Yaitu wawancara mengenai upaya penanaman nilai religius mahasiswa dan faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun kisi-kisi wawancara pada penelitian ini sebagai berikut

TABEL 3.2
KISI-KISI WAWANCARA

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Ibadah	a. Menjelaskan respon mahasiswa ketika mendengarkan azan b. Menjelaskan cara mahasiswa beribadah c. Menjelaskan keikhlasan mahasiswa dalam beribadah d. Menjelaskan program Ma'had Al-Jami'ah tentang aqidah mahasiswa
2	Akhlak	a. Menjelaskan tingkah laku mahasiswa b. Menjelaskan cara berpakaian mahasiswa c. Menjelaskan cara bergaul mahasiswa d. Menjelaskan program Ma'had Al-Jami'ah tentang akhlak mahasiswa

⁷⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara, untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa arsip ma'had, foto kegiatan di asrama dan lain-lain.⁷⁹

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor

⁷⁹Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 130.

yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”.⁸⁰ Hamidi menjelaskan teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi metode, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi sumber, 4) Triangulasi situasi, dan 5) Triangulasi teori.⁸¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸² Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang

⁸⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

⁸¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 83.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hlm. 103.

telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸³

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesiskan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.⁸⁴

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 248.

⁸⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

a. Sejarah Berdirinya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada Tahun 1962, dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi Fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin.⁸⁵

Setelah adanya tiga Fakultas dan didorong keinginan hendak membuka Fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian. Maka muncullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU).

⁸⁵Irwan Saleh, dkk., *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2016* (Padangsidempuan, 2016), hlm. 1.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada Tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal inimenjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum Marahamat Siregar, Ketua I Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II H.M. Yusuf tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II Kalasun Nasution dan Bendahara Harirro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan menerbitkan Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 tentang Penegerian Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.⁸⁶

Setelah lima tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan

⁸⁶Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2016), hlm. 2.

Menteri Agama RI Nomor 97 tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Sebelum memiliki gedung sendiri maka perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruangan kelas masing-masing berukuran 7 x 8 m dengan keadaan semi permanen di jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.⁸⁷

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17.500,000,- (Tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II

⁸⁷Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 4.

Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali member bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984/1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan satu ruangan untuk siding munaqasyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suryani Nasution.⁸⁸

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Presiden

⁸⁸Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 5.

Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 Tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M. Ag.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan Tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL sebagai Rektor.⁸⁹

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi lainnya dan dapat

⁸⁹Irwan Saleh, dkk., *Buku Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2016*, hlm. 5.

dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan intruksi Dirjen Pendis No. Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) dan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah bagi Mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.⁹⁰

Program Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran al-Qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diseleenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa/ah.

b. Visi Dan Misi

1) Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

⁹⁰Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan ...*, hlm. 40.

2) Misi

- a) Mengembangkan kemampuan baca Tulis al-Qur'an.
- b) Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia.
- c) Meningkatkan pengamalan ibadah
- d) Meningkatkan keterampilan mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris
- e) Meningkatkan kemampuan mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.⁹¹

c. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

- a) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- b) Menanamkan amal dan akhlaq mulia.
- c) Mematangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- d) Untuk mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

2) Sasaran

- a) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester I dan II.
- b) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester III ke atas yang terseleksi.⁹²

⁹¹Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah* (Padangsidimpuan, 2018), hlm. 2.

⁹²Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 41.

d. Program Ma'had Al-Jami'ah

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Setiap instansi atau lembaga pendidikan masing-masing memiliki program yang telah tersusun dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

- 1) Penguatan Karakter
- 2) Shabah al-Lughah (Language Morning)
- 3) Ta'lim Al-Qur'an
- 4) Tashih Qiroatul Al-Qur'an
- 5) Tashih Tilawatil Al-Qur'an
- 6) Ta'lim Afkar Al-Islamiah
- 7) Persiapan shalat shubuh berjama'ah
- 8) Jama'ah shalat shubuh
- 9) Shalat Jama'ah
- 10) Pembacaan Surat Yasin/ Tahsin al-Qiroa'h/Muhadlarah/, Ngaji bersama ba'da sholat
- 11) Smart Study Community, kegiatan ekstra Mabna dan AMP UKM (Unit Kegiatan Ma'had).
- 12) Pengabsenan jam malam mahasiswa dan pendampingan belajar mandiri dan istirahat.⁹³

⁹³Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 53.

e. Kegiatan Ibadah Praktis Ma'had Al-Jami'ah

1) Kegiatan Yaumiyah

- a) Shalat Berjam'ah Lima Waktu
- b) Shalat Dhuha
- c) Shalat Tahajjud
- d) Shalat Witir
- e) Shalat Tarawih
- f) Puasa Senin Kamis
- g) Puasa Arafah
- h) Puasa Nisfu Sa'ban
- i) Baca Al-Qur'an, dll.

2) Kegiatan Mingguan

- a) Praktek Muhadloroh/ Ceramah PHBI.
- b) Praktek Yasinan.
- c) Praktek Tahtim dan Tahlil
- d) Praktek Zikir sesudah Shalat.
- e) Praktek Do'a sesudah Shalat/ Do'a-do'a yang dikondisikan.⁹⁴

2. Fakultas Dan Jurusan

IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk Sarjana yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulai, cakap, dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi bagi keselamatan dan kemaslahatan umat, bangsa, dan negara Republik Indonesia

⁹⁴Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2015), hlm. 23.

yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. IAIN Padangsidimpuan dewasa ini memiliki empat Fakultas, dan 1 Pascasarjana.

a. Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH)

- 1) Hukum Perdata Islam
- 2) Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
- 3) Jurusan Hukum Tata Negara (HTN)
- 4) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
- 5) Jurusan Hukum Pidana Islam (HPI)

b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

- 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika
- 3) Jurusan Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris
- 4) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
- 5) Jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
- 6) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 7) Tadris Bahasa Indonesia
- 8) Tadris Kimia
- 9) Tadris Fisika
- 10) Tadris Biologi

c. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

- 1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- 2) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- 3) Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

- 4) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
- 1) Jurusan Perbankan Syari'ah (PS)
 - 2) Jurusan Ekonomi Syari'ah (ES)
 - 3) Jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah
 - 4) Akuntansi Syari'ah
 - 5) Manajemen Bisnis Syari'ah
- e. Pascasarjana Program Magister
- 1) Program Magister Pendidikan Agama Islam
 - 2) Tadris Matematika
 - 3) Ekonomi Syari'ah
 - 4) Hukum Keluarga Islam
 - 5) Komunikasi Penyiaran Islam

Berikut ini adalah jumlah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah berdasarkan Fakultas tahun 2021-2022, yaitu ;

No	Fakultas	Jumlah
1	FTIK	957
2	FDIK	102
3	FEBI	434
4	FASIH	166
Jumlah		1659

3. Fasilitas Dan Kegiatan Pembelajaran

Kampus IAIN Padangsidimpuan dengan lahan \pm 10 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa.

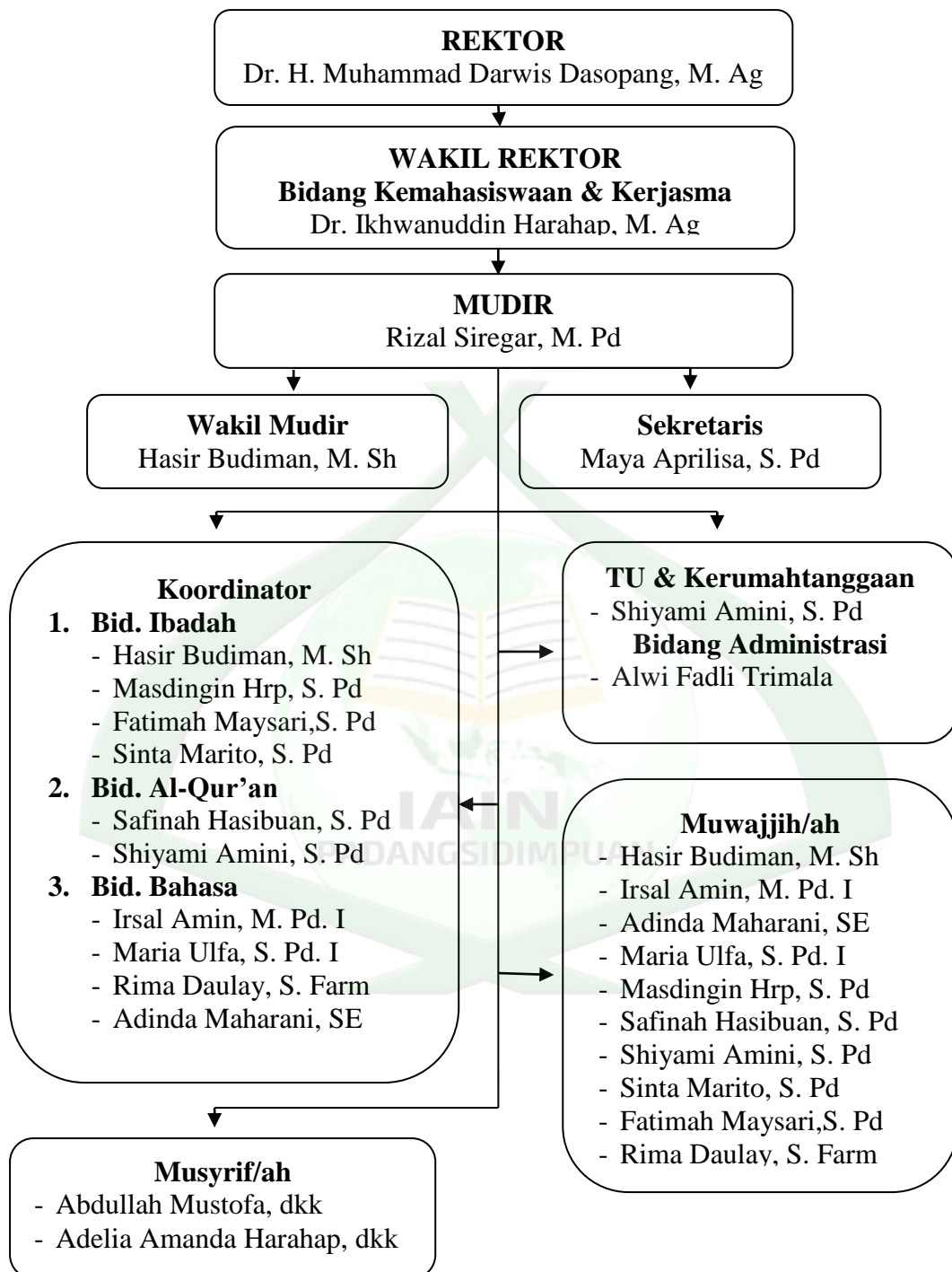
Di dalamnya, tersedia sarana perkantoran, ruang belajar, Ma'had Al-Jami'ah, perpustakaan, pusat pengembangan klinik bahasa Arab dan bahasa Inggris, Masjid dan sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih komputer.

Selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, IAIN Padangsidimpuan juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program asrama. Dengan demikian, lulusan/alumninya diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif, lisan dan tulisan dan dapat bersaing dalam era global.

4. Struktural Ma'had Al-Jamiah

Setiap manusia pasti akan berhubungan dengan manusia lainnya, baik itu dalam keluarga, dalam pekerjaan, dalam pendidikan, dan lingkungan-lingkungan lainnya. Untuk bisa berhubungan dengan baik antar setiap manusia, maka dibutuhkan yang namanya peran atau fungsinya masing-masing. Atau disebut sebagai struktur organisasi pada setiap instansi. Adapun struktural dan sistem organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH



B. Temuan Khusus

Perguruan tinggi adalah lanjutan bagi peserta didik yang dapat dijalani setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah. Pada perguruan tinggi, seseorang akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik lagi seperti ilmu pendidikan, hukum, ekonomi, ilmu komunikasi dan lain sebagainya. Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi ini disebut sebagai mahasiswa.

Melalui jenjang pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa mampu mendapatkan tambahan ilmu serta keterampilan yang dapat digunakan di kehidupan serta untuk mempersiapkan masa depannya. Selain itu, dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa bisa mendapatkan suatu gelar yaitu gelar sarjana. Untuk mendapatkan gelar sarjana tersebut, maka mahasiswa harus memenuhi salah satu persyaratannya yaitu menulis skripsi. Skripsi merupakan suatu kegiatan penelitian yang salah satunya digunakan untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa.

Proses pendidikan yang dilalui oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi, banyak program-program yang telah direncanakan oleh pihak kampus IAIN Padangsidimpuan, guru untuk mampu menentukan tujuan yang harus dicapai. Salah satu program yang unik dan berbeda dengan kampus-kampus lain yaitu program Ma'had Al-Jami'ah. Program ini realitanya belum merata dilaksanakan di setiap perguruan tinggi. Baru beberapa kampus yang membuat program Ma'had Al-Jami'ah sebagai salah satu modal dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan dan dapat ditemukan hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh Mudir, Muwajjih/ah dan Musyrif/ah sangat baik. Meskipun ada kendala yang ditemukan, tapi tetap dapat terkendali dengan solusi yang dilakukan. Untuk lebih jelas, berikut ini deskripsi lebih komprehensif tentang upaya penanaman nilai religius mahasiswa di IAIN Padangsidempuan:

1. Upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Nilai religius merupakan nilai yang terkait dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial. Lain daripada itu, nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan antara nilai religius dengan nilai-nilai lainnya.

Dengan memahami begitu pentingnya untuk menanamkan nilai religius bagi setiap manusia, terlebih-lebih bagi seorang muslim yang dapat dikategorikan sebagai nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia. Oleh karena itu, nilai religius mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda

dan peserta didik muslim di lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Maka dari itu, sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam dirinya. Salah satu upaya yang urgen dilakukan dalam hal penanaman nilai-nilai religius yaitu dengan memberikan pendidikan yang bernuansa Islam kepada setiap anak didik. Pendidikan ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perubahan sikap seseorang yang di dasari dengan kesadarannya dalam bersikap.

Lembaga pendidikan perguruan tinggi adalah wadah lanjutan bagi anak didik dalam menggali serta meningkatkan pengetahuan serta pengamalan akan ilmu-ilmu yang telah diperoleh. Dengan demikian, seorang anak didik yang sudah mengikuti pendidikan diperguruan tinggi sudah seyogyanya lebih memiliki nilai-nilai religius, apalagi civitas akademik kampusnya yang identik dengan ke-Islaman seperti salah satu perguruan tinggi di Kota Padangsidimpuan yaitu Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Salah satu keunggulan yang diprogramkan di kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berbeda dengan civitas akademik kampus lain yaitu adanya program kepesantrenan yaitu Ma'had Al-Jami'ah yang bertujuan untuk membina karakter dan akhlak mahasiswa. Program Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki visi misi untuk melahirkan generasi yang memiliki nilai-nilai religius.

Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan bahwa masih ada dari sebagian mahasiswa yang belum mampu menerapkan nilai-nilai religius dengan baik, seperti pada keaktifan shalat berjama'ah, dan kesopanan mahasiswa dalam bertata krama. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor yang kurang mendukung dalam proses penanaman nilai religius di Ma'had Al-Jami'ah.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan sangat baik. Upaya yang dilakukan seperti musyrif/ah membangunkan mahasiswa sebelum masuk waktu shalat shubuh, membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan juga melalui penerapan beberapa metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan dan kontrolan mudir, muwajjih/ah, dan musyrif/ah lebih terarah pada upaya penanaman nilai religius mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini pemaparan hasil penelitian ini, sesuai dengan uraian yang disampaikan oleh subjek pada penelitian, bahwa upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, adalah sebagai berikut.

⁹⁵Hasil *Observasi* di Lingkungan IAIN Padangsidimpuan, Pada Hari Senin, 17 Januari 2022.

- a. Musyrif/ah Membangunkan Mahasiswa sebelum masuk waktu shalat shubuh.

Hasil wawancara dengan salah satu musyrif yang meyampaikan bahwa.

Salah satu tanggungjawab musyrif/ah di Ma'had Al-Jami'ah ini yaitu dengan membangunkan mahasiswa dipagi hari sebelum waktu shalat shubuh. Tujuannya adalah supaya mahasiswa dapat mengikuti shalat shubuh secara berjama'ah, dan setiap perkelompoknya memberikan mufrodat kepada mahasiswa sebagai tambahan yang harus dihafal oleh mahasiswa. Dengan membiasakan mahasiswa bangun pada waktu itu, sehingga mahasiswa lebih terbiasa untuk melakukan shalat shubuh secara berjama'ah.

Ditambahi hasil wawancara dengan Ustadz Hasir Budiman yang mengatakan bahwa.

Salah satu program Ma'had Al-Jami'ah adalah mengarahkan seluruh mahasiswa mengikuti shalat fardlu secara berjama'ah. Terutama shalat shubuh, karena hikmah dari pelaksanaan shalat shubuh secara berjama'ah sangat banyak baik ia untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga para musyrif/ah harus tegas pada waktu membangunkan mahasiswa semuanya ikut shalat berjama'ah. Hal yang seperti ini merupakan salah satu dari upaya penanaman nilai religius mahasiswa.

Seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa yang diasramakan di Ma'had Al-Jami'ah lebih terbiasa dengan aktivitas yang bernuansa Islam. Semua kegiatan yang tetap dipantau dan dikontrol merupakan salah satu cara yang urgen dan mampu membentuk pribadi setiap mahasiswa menjadi sosok pribadi yang memiliki karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muwajjih dan musyrif dapat disimpulkan bahwa membangunkan mahasiswa sebelum masuk waktu shalat shubuh adalah salah satu upaya yang urgen dalam

penanaman nilai religius, karena jika mahasiswa terbiasa bangun cepat dan mau melaksanakan shalat shubuh secara berjama'ah, kemungkinan besar nilai religius mahasiswa tertanam.

b. Membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis.

Salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah yaitu aktif berpuasa pada hari senin dan kamis. Walaupun puasa pada hari senin dan kamis ini bukan puasa wajib, akan tetap sangat baik jika seseorang itu mampu melakukannya. Sebagaimana ungkapan dari Muwajjih yang mengatakan bahwa.

Seluruh yang bertempat tinggal di lingkungan asrama Ma'had Al-Jami'ah diseru untuk melaksanakan puasa sunnah di hari senin dan kamis. Tujuan dari program ini tidak lain sebagaimana yang tercantum disusunan proram Ma'had Al-Jami'ah adalah untuk membentuk karakter yang religius. Meskipun sebagian mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum, tapi setelah terbiasa maka hal yang seperti ini menjadi salah satu upaya penanaman nilai religius.

Sejalan dengan ungkapan salah satu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang menyampaikan bahwa.

Salah satu program Ma'had Al-Jami'ah yang dulunya kami belum terbiasa, tapi setelah masuk kampus ini kami jadi terbiasa yaitu puasa sunnah hari senin kamis. Jujur, memang waktu sekolah aliyah kami memang mengetahui bahwa puasa hari senin dan kamis itu sunnah, tapi tidak pernah kami lakukan. Namun setelah masuk kampus, dan ada program yang seperti ini, pada mulanya memang sangat sulit tapi lama kelamaan semakin terbiasa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program puasa sunnah di hari senin dan kamis merupakan salah satu

program yang strategis dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa.

- c. Mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari.

Salah satu kegiatan yang bernuansa Islami di Ma'had Al-Jami'ah yaitu membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan khusus pada malam jum'at mahasiswa dianjurkan untuk membaca surat Yasin. Hasil wawancara dengan salah satu musyrif yang menyampaikan bahwa.

Seluruh mahasiswa sudah ditentukan siapa yang menjadi musyrif/ahnya. Setiap kegiatan selalu dipantau oleh musyrif/ah seperti kegiatan baca al-Qur'an setiap malam hari. Kegiatan yang seperti ini memang betul-betul membuahkan hasil yang sangat baik. Tidak hanya sekedar pelaksanaan program, akan tetapi juga suatu upaya yang elegan dalam membentuk pribadi yang muslim yang identik dengan muslim yang pandai membaca al-Qur'an.

Selanjutnya di pertegas hasil wawancara dengan Muwajjih yaitu Ustadz Irsal Amin yang mengatakan bahwa.

Program membaca al-Qur'an ini sebenarnya bervariasi, ada yang disebut dengan Ta'lim al-Qur'an, Tashih Qiroatul Qur'an dan Tashih Tilawatil Qur'an. Program ini semuanya bertujuan adalah untuk membentuk pribadi mahasiswa yang Islami. Artinya mahasiswa yang sudah selesai nanti dari kampus IAIN Padangsidimpuan ini mampu membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan sebagiannya pandai dengan mentilawahkan ayat al-Qur'an. Kalau mengenai upaya penanam nilai religius mahasiswa, menurut saya program ini juga sudah termasuk.

Bedasarkan hasil temuan penulis melalui wawancara dengan muwajjih dan musyrif dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya dalam penanaman nilai religius mahasiswa adalah membiasakan mahasiswa untuk aktif membaca al-Qur'an setiap malam hari.

d. Melalui metode keteladanan

Pada mulanya, proses penelitian ini dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan, yakni mengamati berbagai hal yang terkait dengan penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Memperhatikan dari berbagai program yang dilaksanakan penulis melihat bahwa mudir dan stokeholdernya tetap senantiasa menjadi tauladan di tengah-tengah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Baik ia dari kecakapan dalam berbicara dan kesopanan dalam berperilaku, serta kedisiplinan dalam berpakaian.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu muwajjih yang menjelaskan bahwa :

Berprofesi sebagai pendidik, sebenarnya bukanlah hal yang mudah. Banyak tanggungjawab yang harus diemban, apalagi kalau kita sebagai pendidikan dibidang ilmu agama. Salah satu tolak ukur yang dijadikan oleh mahasiswa itu untuk mau mendengarkan dan memperbuat apa yang kita sampaikan adalah kemampuan kita yang bisa menjadi tauladan bagi mereka. Seperti halnya di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan ini, semua program yang telah direncanakan dan harus dilaksanakan dengan baik, barangtentu mahasiswa akan menilai bagaimana dalam memperbaupt apa yang kita sampaikan, sehingga perlu kita harus mampu jadi suri tauladan bagi semua mahasiswa. Seperti dalam hal ibadah, bagaimana mungkin mahasiswa mau aktif melaksanakan ibadah secara berjama'ah, kalau saja masih ada di antara muwajji/ah atau muyrif/ah yang tidak mampu melaksanakan ibadah tersebut secara berjama'ah.⁹⁶

Ditambahi hasil wawancara dengan Ustadz Hasyir Budiman juga selaku Muwajjih yang mengatakan bahwa:

⁹⁶Irsal Amin, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

Salah satu hal sangat menarik terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu kemampuan mudir, muwajji/ah dan musyrif/ah menjadi tauladan bagi mahasiswa. Sebagaimana dengan ungkapan pepatah apabila guru kencing berdiri, maka murid akan kencing berlari. Oleh karena itu sudah, menjadi tanggungjawab yang sangat besar bagi mudir, muwajji/ah dan musyrif/ah untuk mampu menjai tauladan yang baik. Contohnya pada kegiatan komunikasi antar satu sama lain yang dianjurkan dengan memakai bahasa arab dan bahasa inggris, jadi jika seorang mudir, muwajji/ah atau musyrif/ah berbicara dengan menggunakan bahasa lain baik indonesia atau bahasa tabagsel, maka mahasiswa akan merasa bahwa mudir, muwajji/ah atau musyrif/ah itu mampu jadi contoh yang baik.⁹⁷

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan penulis di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan bahwa penulis sering memperhatikan ketikan ada pembicaraan antar mudir, muwajji/ah atau musyrif/ah tetap menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris. Hal ini mungkin bisa menjadi jawaban terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Keteladanan ini merupakan salah satu upaya yang sangat urgen dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa, karena melalui keteladanan ini, dengan secara sadar mahasiswa dapat menyikapi bahwa apa yang dia lihat dari pimpinannya atau dari muwajji/ah atau musyrif/ahnya merupakan hal yang sangat baik untuk dilaksanakan.

Dipertajam dengan ungkapan dari Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Ustadz Rizal Siregar dengan ucapan berikut ini.

⁹⁷Hasyir Budiman, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

Saya yang diberikan amanah oleh pihak civitas akademik kampus IAIN Padangsidempuan sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah yang semata-mata tujuannya adalah untuk mengkoordinir semua program yang telah direncanakan. Tujuan hakikatnya, untuk membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islam dan karakter religius yang baik. Kalau menyahuti tentang apa yang dipertanyakan oleh penulis, jelas bahwa keteladanan menjadi salah satu upaya yang harus kami lakukan dalam proses penanaman nilai religius mahasiswa, karena dengan upaya ini mahasiswa akan lebih terdorong untuk ikut aktif pada setiap program yang dilaksanakan. Makanya, dalam ini saya pertegas bahwa salah satu upayanya adalah melalui keteladanan.⁹⁸

Tidak terpungkiri bahwa setiap struktural yang berada pada setiap lembaga pasti berupaya untuk memberikan yang terbaik, apalagi dalam hal mendidik mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu musyrif yang tetap bersinergi dalam membimbing kelompok yang telah diamanahkan kepadanya, dengan uraian sebagai berikut.

Keteladanan ini sudah menjadi salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh setiap pendidik ataupun yang berperan sebagai panutan di tengah-tengah orang banyak. Seperti di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Mudir sebagai pimpinan dan Muwajji/ah atau musyrifah harus mampu menjadi teladan bagi mahasiswa, karena jika Mudir dan Muwajji/ah atau musyrifah tidak mampu menjadi teladan, kemungkinan akan berpengaruh kepada perkembangan pribadi setiap mahasiswa.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek pada penelitian ini dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh struktural Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yaitu melalui keteladanan. Dengan keteladanan Mudir dan Muwajji/ah atau musyrifah akan menjadi contoh bagi semua mahasiswa dalam berperilaku.

⁹⁸Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

⁹⁹Ahmad Fauzi, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

e. Melalui metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pada proses pembiasaan ini, sangat banyak yang menjadi faktor pengaruh yang berakibat para mahasiswa tidak komitmen untuk tetap melaksanakannya.

Mengenai upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, tentu melalui metode pembiasaan ini adalah salah satu upaya yang sangat urgen untuk diterapkan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Sebagaimana seperti hal yang diperhatikan oleh penulis bahwa mahasiswa tetap dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, meskipun pada mulanya mereka belum mampu melakukan yang terbaik. Seperti pada keaktifan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan dosen atau mudir, muwajji/ah atau musyrif/ah. Hal ini pada mulanya sangat jarang untuk dilakukan oleh mahasiswa, akan tetapi setelah terbiasa, maka hal yang demikian menjadi contoh baik dari akhlak mahasiswa.

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa semester II yang menyampaikan mengenai metode pembiasaan ini bahwa.

Kami sebagai mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sangat dianjurkan untuk membiasakan hal-hal yang baik, meskipun pada mulanya kami tidak terbiasa, tapi setelah mendapatlan bimbingan dan

pengarahan dari Mudir dan Muwajji/ah atau musyrifah menjadikan semangat kami semakin bertambah, seperti pada proses pelaksanaan ibadah. Memang sebelum kami tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah ini, kami tetap aktif melaksanakan shalat, tapi suatu perubahan yang didapatkan adalah kebiasaan kami sekarang melakukan shalat secara berjama'ah.¹⁰⁰

Dilanjutkan hasil wawancara dengan salah mahasiswi yang juga merespon positif akan metode pembiasaan ini yang menyampaikan bahwa.

Terbiasa dengan memakai pakaian yang tertutup atau yang disebut dengan menutup aurat dengan baik, menjadikan kami sebagai mahasiswi semakin mengerti akan tujuan dari program Ma'ha Al-Jami'ah ini. Tidak hanya untuk penguatan di bidang bahasa, akan tetapi juga menambah pengamalan kami akan nilai-nilai syariat Islam. Contohnya pada pemakaian pakaian yang tertutup, dimana sebelum kami tinggal di asrama ini, yang kami ketahui menutup aurat hanya dengan memakai pakaian yang tertutup saja. Tapi setelah sampai di arama ini kami mendapatkan bimbingan dan pengarah untuk membiasakan memakai pakaian yang menutup aurat dengan kriteria pakaian tertentu, seperti hijab dengan ukuran mampu menutup samapi bahu, dan lain sebagainya. Jadi, menurut saya metode pembiasaan ini adalah satu upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah dengan metode pembiasaan. Melalui metode pembiasaan ini mahasiswa lebih terbiasa dan menyukai aktifitas yang bernuansa Islami.

¹⁰⁰Muhammad Rasy Hasibuan, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

¹⁰¹Yuyu Sartika, Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

f. Melalui Metode bimbingan dan nasehat

Bimbingan dan nasehat yang merupakan satu ara yang banyak dilakukan oleh para pendidik dalam hal membentuk atau membina kepribadian seorang anak didik. Dewasa ini, upaya yang seperti dilakukan tidak hanya kepada peserta didik yang masih berada pada jenjang pendidikan menengah, akan tetapi juga sangat urgen dilakukan kepada peserta didik jenjang pendidikan perguruan tinggi atau yang disebut sebagai mahasiswa.

Perguruan tinggi pastinya memiliki program-program yang berbeda antara satu sama lain. Dimana setiap program yang dipusatkan pada perguruan tinggi tersebut memiliki tujuan yang sangat baik terhadap generasi penerus bangsa. Seperti perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan, sudah lama menampilkan salah satu program yang berbeda dengan kampus lainnya. Ma'had Al-Jami'ah adalah nama program yang difokuskan enam tahun terakhir ini di kampus IAIN Padangsidimpuan ini. Salah satu misi yang termuat pada program ini adalah mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia.

Membaca dan memahami dari visi misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang termuat pada buku Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, terindikasi bahwa ada salah satu tujuan yang urgen pada upaya penanaman nilai-nilai religius pada diri setiap mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang memperlihatkan bahwa mahasiswa untuk

tingkat pertama atau semeseter I dan II lebih dikhususkan untuk tinggal di asrama, dalam artian bahwa mahasiswa disebut sebagai mahasantri sama halnya santri yang tinggal di asrama pesantren.

Memperjelas hasil temuan di atas, penulis melakukan interviu dengan salah satu muwajjih yang bernama Hasyir Budiman, dan beliau memberikan tanggapan sebagai berikut.

Mahasiswa yang diasramakan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah salah satu tujuan yaitu supaya kami sebagai penanggungjawab mampu memberikan bimbingan dan nasihat secara langsung. Melalui bimbingan dan arahan ini kita berharap mahasiswa yang di asramakan disini lebih baik daripada mahasiswa lainnya. Proses pemberian bimbingan dan nasihat ini sering kami lakukan tepat setelah selesainya kegiatan-kegiatan yang bernuansa pembinaan, seperti pada proram penguatan karakter, karena pada program penguatan karakter ini mahasiswa butuh siraman rohani yang betul-betul mampu menyentuh hati para mahasiswa. Dengan adanya bimbingan dan nasihat yang kami berikan kepada mahasiswa lambat laun sikap mahasiswa itu semakin berubah menjadi yang lebih baik, tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, juga meningkatkan minat pengamalan akan nilai-nilai syariat Islam. Dengan demikian, al yang seperti ini kami lakukan sebagai salah satu upaya dalam penanaman nilai-nilai religius mahasiswa.¹⁰²

Dipertajam dengan ungkapan dari salah satu muwajjih mengenai proses bimbingan dan nasihat dilakukan dalam uapay penanaman nilai-nilai religius mahasiswa semeseter I dan II di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Ungkapannya sebagai berikut.

Membina generasi yang memiliki karakter Islam adalah salah satu tujuan yang pasti dilakukan oleh setiap civitas akademik perguruan tinggi Islam. Sama halnya dengan kampus IAIN Padangsidimpuan yang tetap komitmen membenahi pribadi mahasiswanya melalui program Ma'had Al-Jami'ah. Tidak hanya

¹⁰²Hasyir Budiman, Muwajjih Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

penguatan di bidang bahasa dan ilmu pengetahuan lainnya saja yang diperoleh oleh mahasiswa, akan tetapi juga mendapatkan pengarahan baik ia dari mudir, muwajji/ah atau musyrif/ah, bahkan dari sebagian dosen yang bertugas di kampus ini.¹⁰³

Pada proses penanaman nilai-nilai religius pada diri setiap mahasiswa mempunyai langkah-langkah yang signifikan untuk dilakukan oleh setiap yang memiliki wewenang. Seperti di lingkaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Mudir, Muwajji/ah, dan Musyrif/ah memiliki tanggung jawab yang besar terkait dengan perubahan sikap ataupun perilaku setiap mahasiswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius pada diri mahasiswa.

g. Melalui metode pengawasan/kontrolan

Realita pada kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan memang lebih terkontrol daripada mahasiswa yang tinggal bersama keluarga di lingkungan masyarakat. Berbagai macam program yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah lebih jauh terkontrol, baik ia kegiatan ibadah, pendidikan, dan bahkan rutinitas keseharian mahasiswa.

Hasil pengamatan penulis di lingkungan kampus IAIN Padangsidimpuan khususnya untuk mahasiswa semester I dan II, mereka tetap dipantau setiap kegiatan yang diadakan, baik ia kegiatan yang bersifat formal maupun non formal. Seperti pada pelaksanaan ibadah,

¹⁰³Irsal Amin, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

mahasiswa dikontrol oleh musyrif/ah yang sudah diberikan amanah untuk tetap mengontrol setiap kegiatan.

Sejalan dengan penuturan dari salah satu mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa.

Mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan semuanya berada pada kontrolan musyrif/ah. Sehingga kami harus mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, karena setiap kegiatan yang dilaksanakan akan dievaluasi. Menurut saya pribadi bahwa melalui pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan adalah salah satu upaya yang baik untuk membina pribadi setiap mahasiswa yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah ini.¹⁰⁴

Juga dipertajam dengan hasil wawancara dengan salah satu musyrif yang mengatakan bahwa.

Mengontrol setiap kegiatan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah melainkan kegiatan kuliah adalah salah satu tanggungjawab kami sebagai musyrif. Melalui metode pengawasan atau pengontrolan ini mahasiswa yang di asramakan khususnya mahasiswa semester I dan II lebih terdidik menjadi pribadi yang lebih baik. Misalnya saja pada kegiatan praktek maupun kegiatan ibadah lainnya, mahasiswa lebih bersemangat melakukan kegiatan tersebut.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam penanaman nilai religius mahasiswa mencakup kepada beberapa hal yaitu, melalui metode keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan nasehat, dan metode pengawasan atau kontrolan. Dengan

¹⁰⁴Mawardi Hasibuan, Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

¹⁰⁵Abdullah Mustafa, Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

upaya yang dilakukan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah sangat berdampak positif terhadap penanaman nilai-nilai religius mahasiswa.

2. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Setiap proses tidak menutup kemungkinan dengan adanya kendala yang menghambat untuk tercapinya hasil setiap proses secara maksimal. Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu program kampus IAIN Padangsidimpuan yang memiliki tujuan yang sangat baik bagi setiap mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang begitu banyak dan masing-masing memiliki karakter tersendiri. Barangtentu pada proses penanaman nilai religius mahasiswa pernah mengalami kendala. Berbagai macam kendala yang dapat mempengaruhi terlaksananya dengan baik upaya dalam penanamn nilai-nilai religius kepada mahasiswa.

Hasil temuan penulis di lapangan bahwa kendala yang jadi penghambat dalam upaya penananman nilai religius mahasiswa meliputi pada kendala yang internal dan eksternal. Untuk lebih lanjut, berikut ini deskripsi hasil dari temuan penulis di lokasi penelitian.

Hasil wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jamia'ah yang menyampaikan bahwa.

Kalau berbicara mengenai kendala yang dialami dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa, tentu banyak kendala yang dialami, karena dari sekian banyaknya mahasiswa yang diasramakan, tidak memiliki karakter yang sama. Tentu ada hal-hal yang kurang mendukung dalam proses penanaman nilai religius ini. Contohnya mahasiswa yang lulusan dari pendidikan umum, kendala yang kami

temuan secara internal yaitu minat serta motivasinya yang kurang untuk mengikuti setiap kegiatan yang bernuansa ibadah. Banyak mahasiswa dan mahasiwi yang tidak cepat respon terhadap peraturan berpakaian sesuai kode etik, baik dari cara berpakaian dan model pakaian yang harus di pakai. Barangkali ini adalah salah satu kendala yang kamu alami dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa pada program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.¹⁰⁶

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ustadz Irsal Amin yang menyampaikan bahwa.

Menanamkan nilai religius pada diri setiap mahasiswa adalah salah satu misi yang kami terapkan yaitu melalui pengutan karakter. Namun dalam hal ini, sering kami terkendala pada kemampuan mahasiswa di bidang keagamaan, baik ia cara baca al-Qur'an yang baik, dan pemahaman akan materi syariat. Walaupun sebagiannya yang berasal dari lulusan pesantren, tapi yang lulusan dari pendidikan umum ini sangat rumit untuk merespon setiap akan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Intinya dengan kurangnya minat serta motivasi mahasiswa ini, sehingga kami mengalami kendala dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa.¹⁰⁷

Kendala ini sering ditemukan oleh orang melakukan setiap kegiatan, dan tidak lain kendala ini muncul dari berbagai faktor. Banyak faktor yang jadi kendala, tapi semua itu berawal dari proses yang belum sepenuhnya terkondisikan. Kurangnya minat serta motivasi sebagian mahasiswa, seharusnya harus dibenahi dengan pemberian bimbingan dan pengawasan yang ketat agar mahasiswa tersebut mammpu berpacu walapun lulusan pendidikannya dari lembaga umum. Hal ini senada dengan ungkapan salah satu Muwajji yaitu Hasyir Budiman yang menyampaikn sebagai berikut.

Jika kami menemukan sebageian dari mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang kurang baik kemampuannya di bidang ibadah, maka solusi

¹⁰⁶Rizal Siregar, Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

¹⁰⁷Irsal Amin Siregar, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

yang kami lakukan akan menempatkan dia dengan orang-orang yang lebih paham tentang ibadah, supaya dia lebih mudah memahami mengenai ibadah. Lain daripada itu, yang namanya motivasi tetap kami berikan, supaya mahasiswa tersebut tidak kalah mental dan akan tetap bersinergi mengikuti setiap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.¹⁰⁸

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ustadz Irsal Amin yang menyampaikan bahwa.

Kendala yang kerap terjadi adalah adalah segi waktu yang sedikit sehingga mahasiswa tidak maksimal memperoleh ilmu yang diberikan, kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar ilmu agama lebih mendalam yang sangat berdampak terhadap penanaman nilai religius. Hal ini mungkin sudah terkait dengan minat serta motivasi mahasiswa yang kurang.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala fatal yang dialami oleh Mudir, Muwajji/ah, dan Musyrif/ah dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu dari minat dan motivasi mahasiswa yang kurang. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengarahan dan bimbingan, serta mengelompokkan mahasiswa tersebut dengan mahasiswa yang lebih berkemampuan, supaya lebih terbantu.

C. Analisis Temuan Penelitian

Upaya penanaman nilai religius mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya yang masih berada ditingkat satu atau semester I dan II merupakan salah satu tujuan utamanya adanya program Ma'had Al-Jami'ah. Sesuai dengan hasil temuan penulis di lapangan dapat dianalisa bahwa upaya yang dilakukan

¹⁰⁸Hasyir Budiman, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

¹⁰⁹Irsal Amin, Muwajji Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* Pada Hari Rabu Tanggal 09 Maret 2022.

dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah sangat baik. Upaya yang dilakukan diantaranya membangunkan mahasiswa sebelum masuk waktu shalat shubuh, membiasakan mahasiswa puasa sunnah pada hari senin dan kamis, dan mengarahkan mahasiswa seluruhnya membaca al-Qur'an setiap malam hari. Juga di perkuat dengan upaya melalui penerapan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan pengarahan, dan pengawasan atau pengontrolan yang aktif dari setiap musyrif/ah.

Pada proses penanaman nilai religius ini ada berupa kendala yang dihadapi dan harus di atasi dengan solusi yang relevan. Permasalahan yang menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yakni ditinjau dari upaya pembiasaan yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri peserta didik diantaranya kurangnya motivasi, malas, perbedaan tingkat pemahaman dari peserta didik. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan kampus. Pada faktor lingkungan ini masih banyak tempat-tempat terbuka bagi mahasiswa untuk bisa tidak aktif mengikuti seluruh program Ma'had Al-Jami'ah, seperti kantin yang tetap terbuka setiap waktu tanpa ada batasan bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah untuk memasukinya ketika program sedang dilaksanakan dan kurangnya kontrolan dari musyrif/ah dalam membimbing dan mengarahkan seluruh mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah mengikuti semua yang telah diprogramkan. Berdasarkan kendala-kendala di atas, upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan

kemampuannya agar pihak Ma'had Al-Jami'ah lebih mudah menyampaikan pengajaran, membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berdasarkan hasil temuan penulis dapat dikatakan dengan baik. Upaya yang dilakukan seperti musyrif/ah membangunkan mahasiswa sebelum waktu shalat shubuh masuk, membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan beberapa metode yang diterapkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah yaitu, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bimbingan dan nasehat, dan metode pengawasan atau kontrol dan metode hukuman.
2. Seluruh Upaya, aktivitas dan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan Ma'had Al-Jamia'ah mengandung nilai-nilai dalam penanaman nilai religius mahasiswa.
3. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu:
 - a. Kendala internal bersumber dari mahasiswa yang lulusan dari pendidikan umum, yaitu kurangnya kemampuan dalam pengalaman nilai-nilai

religius, dan kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami.

b. Kendala eksternal bersumber dari lingkungan Kampus IAIN Padangsidimpuan yang luas mengakibatkan mahasiswa ada yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah, dikarenakan adanya mahasiswa pergi untuk urusan yang lain.

c. Solusi yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya agar pihak Ma'had Al-Jami'ah lebih mudah menyampaikan pengarahan, membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan.

ikut melaksanakan shalat secara berjama'ah, dikarena pergi untuk urusan yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Institut Agama Islam Negeri Islam Negeri Padangsidimpuan agar tetap komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang di asramakan di Ma'had Al-Jami'ah seperti santri di pondok psantren.
2. Kepada Mudir supaya tetap bersinergi untuk memimpin pelaksanaan program Ma'had Al-Jamiah ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh pihak civitas akademik kampus IAIN Padangsidimpuan.

3. Kepada Muwajji/ah dan Musyrif/ah supaya lebih berkompeten dalam mengkordinir semua kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.
4. Kepada mahasiswa agar tetap semangat dalam mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan mampu memiliki nilai-nilai religius yang baik.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Abu ahmadi, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- D. Siallagan, *Fungsi dan Peranan Mahasiswa*, Bengkulu: UNIB, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, dkk, *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: Pustaka setia, 2014.
- Ramayulis & Nizar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.



- Ruchey Seels. *UU RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Siswoyo, Dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, 2018.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, 2016.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jumanatul-Ali-Art, 2005.
- Zein Al-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008.



LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang keseharian mahasiswa
2. Observasi tentang cara berpakaian mahasiswa
3. Observasi tentang keaktifan mahasiswa beribadah
4. Observasi tentang kedisiplinan mahasiswa
5. Observasi tentang cara bergaul mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mudir

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan.
2. Apa saja keunggulan yang diperoleh dari program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan.
3. Apakah mahasiswa suka dengan program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan.
4. Apa saja program program Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Padangsidimpuan dalam menanamkan nilai-nilai religius mahasiswa.

B. Wawancara dengan Musyrif/ah

1. Bagaimana menurut ustadz/ah keseharian mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Apakah mahasiswa mampu bersikap sesuai dengan norma agama.
3. Bagaimana upaya yang ustadz/ah lakukan dalam menanamkan nilai spiritual mahasiswa.
4. Apakah ada program khusus dalam menanamkan nilai spiritual mahasiswa.
5. Bagaimana keaktifan mahasiswa melaksanakan shalat.



C. Wawancara dengan Muwajji/ah

1. Bagaimana menurut ustadz/ah keseharian mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Apakah mahasiswa mampu bersikap sesuai dengan norma agama.
3. Bagaimana upaya yang ustadz/ah lakukan dalam menanamkan nilai spiritual mahasiswa.
4. Apakah ada program khusus dalam menanamkan nilai spiritual mahasiswa.
5. Bagaimana keaktifan mahasiswa melaksanakan shalat.

D. Wawancara dengan Mahasiswa

1. Bagaimana sikap saudara/i dalam merespon program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Apakah saudara/i suka dengan program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Bagaimana kedisiplinan saudara/i dalam mengikuti semua program.
4. Apakah saudara/i pernah merasa kesal dengan banyaknya program.
5. Bagaimana perubahan yang saudara/i peroleh setelah memasuki Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.









Wallahu A'lam Blishshawab

